

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah. Langkan pada tanggal 01 Januari 2021 dengan wawancara Bersama ustadza Aisyah di MA putri pondok pesantren Qodratullah Langkan. Subjek penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skor penilainya pembelajaran *Tahfidz* baik setelah mengikuti program *tahfidz* atau yang belum mengikuti program *Tahfidz*.

Penelitian melakukan 2 kali pertemuan dengan 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Dalam penelitian yang berperan sebagai penyimak dan guru Pembina *tahfiz*.

Tabel 4.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tanggal Pelaksanaan	Rincian Kegiatan
10 Agustus 2021	Meminta izin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di Madrasah MA putri pondok pesantren Qodratullah Langkan menemui dan konsultasi langsung dengan guru Pembina <i>tahfiz</i> dan penyimak <i>tahfidz</i>

12 Agustus 2021	Pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> dengan menggunakan metode halaqqah dan metode meroja'ah
13 Agustus 2021	Pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran muroja'ah

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 01 Januari 2021, penelitian memohon izin kepada pihak sekolah untuk melakukan di MA putri pondok Pesantren Qodratullah Langkan sampel dari penelitian ini yaitu kelas XII Mipa dan PK yang terdiri dari 10 siswa. Kemudian peneliti menemui guru Pembina ustadza Aisyah dan penyimak *tahfidz* ustadza Ayu Lestari berkonsultasi mengenai jadwal penelitian, nilai dari yang mengikuti program *Tahfidz* dengan nilai siswa yang sudah mengikuti program *tahfidz*

1. Pelaksanaan Sebelum Mengikuti Program *Tahfidz*

a. Pendahuluan

Materi yang diajarkan adalah metode muroja'ah, pertama kali yang dilakukan peneliti mewawancarai, dilengkapi dengan pendoman observasi dan menyiapkan angket penilain pembelajaran *Tahfidz*. Selain itu peneliti menyiapkan bahan yang akan diwawancarai.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama, kegiatan program *tahfid* dilakukan pada jam 19.30-22.00 Wib. Proses pembelajaran diawali dengan mempersiapkan tempat di Musollah serta berdasarkan data yang peneliti dapatkan dengan mewawancarai Ustadz Ayu Lestari.

Peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. peneliti bertanya kepada santri, berapa lama penghafalan yang dilakukan agar bisa menghafal satu halaman satu hari?, kemudian santri menjawab memberikan tanggapannya. setelah itu peneliti memintai nilai yang di dapatkan seingga belum bisa mengikuti Program *Tahfidz*.

c. Observasi

Pada tahap ini, penelitian bekerja sama dengan guru program *Tahfidz* ustadza Aisyah dan penyimak *tahfidz* ustadza Ayu Lestari yang berperan sebagai observasi, mengobservasi proses pembelajaran serta mengamati kegiatan program *Tahfidz*. Berikut adalah hasil pembelajaran yang diobservasi

Tabel 4.2 Hasil Obeservasi Wawancara Dalam Proses Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda mengapa santri tersebut belum bisa mengikuti program tahfidz	Ya, dikarena daya menghafalnya belum begitu hafal, penyebutan huruf nya

		belum begitu jelas <i>mahrojul</i> hurufnya bnayak yang salah
2	Bagaimana tanggapan anda tentang keefektivitasan santri yang belum mengikuti program <i>tahfidz</i>	Menurut saya belum, belum bisa dikatakan efektivitas dikarenakan, nilai santri belum mencapai kkm mengikuti program tahfidz
3	Menurut pendapat anda bagaimana perbedaan santri yang belum mengikuti program tahfidz dengan yang sudah mengikuti program tahfidz	Tentu sangat berbeda yang sudah mengikuti program tahfidz dalam pembelajarannya ia harus membagi waktu yang begitu efisien antara menghafal dan yang bukan dalam program tahfidz

d. Hasil belajar sebelum mengikuti program *Tahfidz*

Tabel 4.3 Hasil belajar sebelum mengikuti program *Tahfidz*

No	Nama Santri	Kelancaran	Makhrojul Huruf	Tajwid	Ghorib	Nilai
1	Desi Wulandari	65	65	65	65	65
2	Putri	55	55	55	55	55
3	Dwi Ayu	56	56	56	56	56
4	Isna Zakiya	68	68	68	68	68

5	Lestari	69	69	69	69	69
6	Ayu Mayang	59	59	59	59	59
7	Nurul trisnita	60	60	60	60	60
8	Sindi	65	65	65	65	65
9	Wahyuni	68	68	68	68	68
10	Ana Santina	69	69	69	69	69

Dari hasil nilai sebelum mengikuti program Tahfidz, kemudian diurutkan nilainya dari yang terendah hingga tertinggi, sebagai berikut: 55, 56, 59, 60, 65, 65, 68, 68, 69, dan 69.

Berdasarkan data nilai diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 69 dan nilai terendah adalah 55. Selbihnya rentang antara kedua nilai tersebut kemudian langkah selanjutnya adalah mencari mean dan Standar Deviasi (SD) kemudian mengklarifikasikan kedalam kategori tertinggi sedang rendah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Proses pencarian Standar Deviasi

X_i	F_i	$F_i \cdot X_i$	$(X - X)$	$F. (X - X)^2$	$(X - X)^2$	$F. (X - X)^2$
55	1	55	-8,4	-8,4	70,56	70,56
56	1	56	-7,4	-7,4	54,76	54,76
59	1	59	-4,4	-4,4	19,36	19,36
60	1	60	-3,4	-3,4	11,56	11,56
65	2	130	1,6	3,2	5,12	10,24
68	2	136	4,6	9,2	43,32	86,84
69	2	138	5,6	11,2	62,72	125,44
	$\sum 10$	$\sum 634$				$\sum 378,76$

Dengan perhitungan di atas maka untuk memberikan rata-rata (mean) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{n} = \frac{634}{10} = 63,4$$

Langkah selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi (simpang baku) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum f(x1-X)^2}}{n-1} \\ &= \frac{\sqrt{378,76}}{10-1} \\ &= \frac{\sqrt{378,76}}{9} \\ &= \sqrt{40,084} \\ &= 6,331 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan Batasan waktu untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus TSR (*TIPS Speed Ratio*) sebagai berikut:

M + 1. SD = Kategori tinggi

M – 1. SD Sampai dengan M + 1. SD = Kategori sedang

M – 1. SD = Kategori rendah

1. Kategori tinggi

$$= M + 1. SD$$

$$= 63,4 + 1. 6,331$$

$$= 69,731$$

Dibulatkan menjadi 69, termasuk dalam kategori tinggi.

Jadi dapat diketahui nilai santri yang mendapatkan nilai 69 termasuk kategori tinggi.

2. Kategori sedang

$$= M + 1. SD \quad \text{sd} \quad M + 1. SD$$

$$= 63,4 - 1. 6,331 \quad \text{sd} \quad 63,4 + 1. 6,331$$

$$= 57,069 \quad \text{sd} \quad 69,731$$

Jadi dapat diketahui santri yang mendapatkan nilai 57-69 termasuk kategori sedang.

3. Kategori rendah

$$= M - 1. SD$$

$$= 63,4 - 1. 6,331$$

$$= 57,069 \text{ Dibulatkan menjadi } 57$$

Jadi, dapat diketahui santri yang mendapatkan nilai 57 kebawah termasuk kedalam rendah.

Tabel. 4.5 Pengekategorian Hasil Nilai Santri sebelum ikut *tahfidz*

No	Nama Santri	Kelancaran	Makhrojul Huruf	Tajwid	Ghorib	Nilai	Kategori
1	Desi Wulandari	65	65	65	65	65	Sedang
2	Putri	55	55	55	55	55	Rendah
3	Dwi Ayu	56	56	56	56	56	Rendah
4	Isna Zakiya	68	68	68	68	68	Sedang
5	Lestari	69	69	69	69	69	Tinggi

6	Ayu Mayang	59	59	59	59	59	Sedang
7	Nurul trisnita	60	60	60	60	60	Sedang
8	Sindi	65	65	65	65	65	Sedang
9	Wahyuni	68	68	68	68	68	Sedang
10	Ana Santina	69	69	69	69	69	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas terdapat 2 santri (15%) yang termasuk dalam kategori rendah, 6 santri (70%) termasuk kategori sedang dan 2 santri (15%) termasuk kategori tinggi demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran sebelum mengikuti program *tahfidz* termasuk dalam kategori “sedang” dengan jumlah terbanyak 6 santri atau (70%) dari jumlah seluruhan 10 santri.

2. Pelaksanaan setelah mengikuti Program *Tahfidz*

a. Pendahuluan

Setelah mengunakan metode muroja'ah tersebut hafalan santri menjadi lebih efektif menjadi lebih pas penyebutan hurufnya, membuat santri tidak mudah lupa dengan hafalan tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama, kegiatan program *tahfid* dilakukan pada jam 19.30-22.00 Wib. Proses pembelajaran diawali dengan membaca Basmallah dan mulai menyetorkan hafalan dengan penyimak hasil hafalan yang sudah dihafalkan selama sehari semalam berdasarkan wawancara dengan ustadza Aisyah

Peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran *tahfidz* peneliti bertanya kepada santri, berapa lama penghafalan yang dilakukan agar bisa menghafal satu halaman satu hari?, kemudian santri menjawab memberikan tanggapannya. setelah itu peneliti memintai nilai yang di dapatkan seghingga bisa termasuk Program *Tahfidz*. Karena yang mengikuti program tahfidz ini merupakan santri pilihan.

c. Observasi

Pada tahap ini, penelitian bekerja sama dengan ustadza program *tahfidz* ustadza Aisyah dan penyimak *tahfidz* ustadza Ayu Lestari yang berperan sebagai observasi, mengobservasi proses pembelajaran serta mengamati kegiatan santri yang sudah mengikuti program *tahfidz*. Berikut adalah hasil pembelajaran yang diobservasi.

Pertemuan wawancara kedua ialah setelah santri mengikuti program tahfidz untuk mengetahui nilai santri peneliti mengambil data langsung dengan penyimak *tahfidz* ustadza Ayu Lestari.

Tabel 4.6 Hasil Nilai setelah mengikuti Program *Tahfidz*

No	Santri	Kelancaran	Makhorijul huruf	Tahwid	Ghorib	Nilai
1	Santi	73	73	73	73	73
2	Sindi	90	90	90	90	90
3	Indri	96	96	96	96	96
4	Sari	95	95	95	95	95
5	Widia Sari	75	75	75	75	75

6	Popy Wulan Dari	80	80	80	80	80
7	Nadin	85	85	85	85	85
8	Azahra	89	89	89	89	89
9	Bunga putri	84	84	84	84	84
10	Salsabila	86	86	86	86	86

Dari hasil nilai tersebut dinyatakan santri diatas bisa mengikuti program *Tahfidz* disebut efektif. Kemudian berdasarkan nilai yang didapat peneliti setelah mengikuti program *tahfidz* diurutkan nilainya dari data terendah hingga tertinggi, sebagai berikut: 73, 75, 80, 84, 85, 86, 89,90, 95,96.

Berdasarkan nilai diatas diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 96, dan nilai terendah adalah 73. Selebihnya rentang antara dua nilai tersebut, kemudian langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (*mean*) dan Standar Deviasi (SD) Kemudian mengklarifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Proses Pencarian Standar Deviasi

X_i	F_i	$F_i \cdot X_i$	$(X - X)$	$F \cdot (X - X)^2$	$(X - X)^2$	$F \cdot (X - X)^2$
73	1	73	-12,3	-12,3	151,29	151,29
75	1	75	-10,3	-10,3	106,09	106,09
80	1	80	-5,3	-5,3	28,09	28,09
84	1	84	1,3	1,3	1,69	1,69
85	1	85	-0,3	-0,3	0,09	0,09
86	1	86	0,7	0,7	0,49	0,49
89	1	89	3,7	3,7	13,69	13,69
90	1	90	4,7	4,7	22,09	22,09
95	1	95	9,7	9,7	94,09	94,09

96	1	96	10,7	10,7	114,49	114,49
	$\sum 10$	$\sum 853$				$\sum 532,1$

Dengan perhitungan di atas maka untuk memberikan rata-rata (mean) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{n} = \frac{853}{10} = 85,3$$

Langkah selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi (simpang baku) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum f(x_1 - X)^2}}{n-1} \\ &= \frac{\sqrt{532,1}}{10-1} \\ &= \frac{\sqrt{532,1}}{9} \\ &= \sqrt{59,122} \\ &= 7,689 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan Batasan waktu untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus TSR (*TIPS Speed Ratio*) sebagai berikut:

M + 1. SD = Kategori tinggi

M – 1. SD Sampai dengan M + 1. SD = Kategori sedang

M – 1. SD = Kategori rendah

1. Kategori tinggi

$$= M + 1. SD$$

$$= 85,3 + 1. 7, 689$$

$$= 92. 989$$

Dibulatkan menjadi 92, termasuk dalam kategori tinggi.

Jadi dapat diketahui nilai santri yang mendapatkan nilai 92 termasuk kategori tinggi.

2. Kategori sedang

$$= M + 1. SD \quad \text{sd} \quad M + 1. SD$$

$$= 85,3 - 1. 7, 689 \quad \text{sd} \quad 85,3 + 1. 7, 689$$

$$= 77,611 \text{ dibulatkan menjadi } 78 \quad \text{sd} \quad 92. 989 \text{ dibulatkan menjadi } 93$$

Jadi dapat diketahui santri yang mendapatkan nilai 78-93 termasuk kategori sedang.

3. Kategori rendah

$$= M - 1. SD$$

$$= 85,3 - 1. 7, 689$$

$$= 77,611 \text{ Dibulatkan menjadi } 78$$

Jadi, dapat diketahui santri yang mendapatkan nilai 78 kebawah termasuk kedalam rendah.

Tabel 4.8 Hasil Nilai Setelah Mengikuti Program *Tahfidz*

No	Santri	Kelancaran	Makhorijul huruf	Tahwid	Ghorib	Nilai	Kategori
1	Santi	73	73	73	73	73	Rendah
2	Sindi	90	90	90	90	90	Sedang
3	Indri	96	96	96	96	96	Tinggi

4	Sari	95	95	95	95	95	Tinggi
5	Widia Sari	75	75	75	75	75	Rendah
6	Popy Wulan Dari	80	80	80	80	80	Sedang
7	Nadin	85	85	85	85	85	Sedang
8	Azahra	89	89	89	89	89	Sedang
9	Bunga putri	84	84	84	84	84	Sedang
10	Salsabila	86	86	86	86	86	Sedang

Berdasarkan tabel diatas terdapat 2 santri (15%) yang termasuk dalam kategori rendah, 6 santri (70%) termasuk kategori sedang dan 2 santri (15%) termasuk kategori tinggi demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran sebelum mengikuti program *tahfidz* termasuk dalam kategori “sedang” dengan jumlah terbanyak 6 santri atau (70%) dari jumlah seluruhan 10 santri. Terdapat perubahan nilai yang drastis dikarenakan santri yang sudah mengikuti program tahfidz memang dibimbing dan di bedakan dengan santri yang belum mengikuti tahfidz.

B. Perbedaan Nilai Santri Yang Belum Mengikuti Program Tahfidz Dengan Santri Yang Sudah Mengikuti Program Tahfidz

Tabel 4.9 Keefektivitasan Pembelajaran *Tahfidz Qur'an* Dengan Menggunakan Nilai Santri Sebelum Mengikuti *Tahfidz* Dengan Sesudah Mengikuti *Tahfidz*

No	Nama Siswa belum <i>tahfidz</i>	Nilai	Nama siswa sudah <i>tahfidz</i>	Nilai	$D = (X-Y)$	$D^2=(X-Y)^2$
1	Nama Santri	65	Santi	73	-8	64

2	Desi Wulandari	55	Sindi	90	-35	1.225
3	Putri	56	Indri	96	-40	1.600
4	Dwi Ayu	68	Sari	95	-27	729
5	Isna Zakiya	69	Widia Sari	75	-6	36
6	Lestari	59	Popy Wulan Dari	80	-21	441
7	Ayu Mayang	60	Nadin	85	-25	625
8	Nurul trisnita	65	Azahra	89	-24	576
9	Sindi	68	Bunga putri	84	-16	256
10	Wahyuni	69	Salsabila	86	-17	289
	N = 10				-219	5.838

Dari tabel diatas telah diperoleh $\sum D$ dan $\sum D^2$ yaitu (Difference = perbedaan antara skor variabel I skor variabel II yaitu $\sum D = -219$ dan $\sum D^2 = 5.838$

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai SD_D , yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum D}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{5.838}{10} - \left(\frac{-219}{10}\right)^2} \\
 &= \sqrt{538.3 - (-21,9)^2} \\
 &= \sqrt{538.3 - 479,61} \\
 &= 5869.
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mencari nilai t_0

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{MD}{SEMD} \\
 &= \frac{21,9}{5869}
 \end{aligned}$$

$$= 0,003$$

Langkah selanjutnya mencari df atau db dengan cara yaitu:

$$df / db = N - 1$$

$$= 10 - 1$$

$$= 9$$

Setelah melakukan perhitungan rumus uji t berpasangan maka didapat hasil $T_{hit} = 5869$ dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran *Tahfidz Qur'an* sudah berjalan efektif dengan mengingat nilai yang dicapai santri setelah mengikuti program *tahfidz*

C. Sistem Pembelajaran di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan

Sistem pembelajaran merupakan sebuah kumpulan komponen yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain yang dijadikan sebagai landasan untuk kebutuhan dalam aktivitas belajar agar tercipta pembelajaran yang efektif serta mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai sebuah sistem seluruh unsur didalamnya memiliki ketergantungan untuk mencapai sebuah tujuan.

Pada tanggal 11 Agustus 2021 dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi peneliti memperoleh hasil bahwa Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang berdiri pada tahun 1972 dan perubahan mulai tersusun sejak tahun 2014 ini merupakan sebuah Ponpes modern, hal ini dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang diterapkan yang mana Pondok Pesantren Qodratullah Langkan menerapkan sekolah diniyah dan sekolah formal secara bersamaan, selain itu penggunaan tiga bahasa dalam keseharian di Ponpes juga diwajibkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ayu Lestari di Ponpes Qodratullah Langkan yang menerangkan bahwa:

“Pondok Pesantren Qodratullah Langkan merupakan pondok pesantren modern, dimana pendidikan agama dan pendidikan umum berjalan seiringan. Para santri sekolah diniyah pada pagi hari, kemudian dilanjutkan dengan sekolah formal yang mempelajari materi-materi umum, dan penggunaan bahasa sehari-hari juga diwajibkan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa indonesia”⁸⁰

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ponpes Qodratullah Langkan merupakan ponpes modern yang mana mengkolaborasikan antara pendidikan formal dengan pendidikan Agama (Diniyah), dan juga tidak banyak membahas atau mengkaji kitab-kitab kuning. Namun ponpes Qodratullah Langkan lebih menekankan ke arah *Tahfidzul Qur'an*, hal ini dapat kita lihat dari jadwal kegiatan sehari-hari santri *Tahfidz* Ponpes Qodratullah Langkan sebagai berikut:⁸¹

Tabel. 4.10

Jadwal Kegiatan Santri MA PP Qodratullah Langkan⁸²

Jam	Kegiatan
04:00	Mandi

⁸⁰Wawancara dengan Ustadza Ayu Lestari, Selaku penyimak *tahfidz* di MA Putri Qodratullah Langkan 11 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB.

⁸¹Wawancara dengan Safira, Selaku Santri MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan 11 Agustus 2020 Pukul 11:00 WIB.

⁸²Wawancara dengan Sefani Rahayu, Selaku Santri MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan 11 Agustus 2020 Pukul 11: 20 WIB.

04:15	Tahajud
04:50	Sholat Subuh
05:00	Murojaah dan Dzikir Pagi
05:30	Piket Kamar, Mushola, Balai pertemuan
06:00	Sarapan kedapur
06:20	Siap-siap Berangkat Kesekolah
06:40	Apel Pagi
07:00-09:40	Sekolah Diniyah
09:40-10:00	Istirahat Sholat Dhuha
10:00-11:40	Sekolah Formal
11:40-13:00	ISHOMA
13:00-15:00	Sekolah Formal
15:00-15:30	Mandi
15:30	Sholat Ashar
15:45	Murojaah dan muhadasah
15:45-17:00	Mencari Hafalan
17:00	Makan Sore
17:30	Dzikir petang

18:10	Sholat Maghrib
18:25	Murojaah dan Pengumuman Ta'zir Bahasa
18:20-19:30	Mencari Hafalan Al-Qur'an
19:30	Sholat Isya
19:50	Muroja'ah
20:00-22:00	Setoran Hafalan Al-Qur'an
22:00-22:30	Belajar dan Mengerjakan Tugas
22:30-04:00	Tidur

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan santri MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah sangatlah padat dan kebanyakan di isi dengan *muroja'ah* dan mencari hafalan. Oleh karena santri di tuntutan untuk menghafal Al-Qur'an, atau setidaknya mempelajari Al-Qur'an. Pondok Pesantren Qodratullah Langkan selain mempelajari Ilmu agama mereka juga di beri pelajaran umum agar setelah mereka lulus dari Pondok Pesantren Qodratullah Langkan ini mereka dapat bersaing dengan para siswa yang bersekolah di sekolah umum.

Penerapan tiga bahasa (Inggris, Indonesia, dan Arab) juga sangat di perhatikan, yang mana pembelajaran mengenai bahasa tidak hanya diajarkan ketika sekolah saja akan tetapi diluar jam sekolah. Hal ini didukung dengan adanya kegiatan muhadasah, dimana para santri diharuskan untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris. Selain itu ada pula

kegiatan *ta'zir* bahasa yaitu hukuman bagi santri yang tidak berbicara menggunakan bahasa Inggris atau Arab. Kegiatan-kegiatan lain seperti dzikir, tahajud, dan belajar menjadi rutinitas para santri yang selalu dilakukan. Seluruh kegiatan santri selalu diawasi oleh para pengurus Ponpes, dan apabila ada santri yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada tanpa keterangan maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan peraturan yang ada.

1. *Tahfidzul Qur'an* di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan

a. Perencanaan Program *tahfidz* di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan

Program *tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan tidak diwajibkan bagi seluruh santrinya namun setiap santri yang telah lancar dalam membaca Al-Qur'an baik itu tajwid, *makharijul* huruf maupun kelancaran dalam membacanya. Santri yang telah lancar tersebut selanjutnya akan langsung menghafal Al-Qur'an dengan ketentuan yang telah diberikan. Sebagai mana hasil wawancara dengan pembina *tahfidzul Qur'an* Ustadzah Aisyah Mardiah:

“Untuk santri yang sudah lancar bacaannya, mereka akan dites dan kemudian setelah lulus mereka akan masuk ke program *tahfidz*, asramanya pun dibedakan dengan asrama santri-santri biasa yang tidak mengikuti program *tahfidz*, dan untuk santri yang sudah masuk program *tahfidz* mereka diharuskan untuk menyeter setiap hari.”⁸³

⁸³Wawancara dengan Ustadzah Aisyah Mardiah, Pembina *Tahfidzul Qur'an* Pondok Pesantren Putri Qodratullah Langkan 11 Agustus 2021 Pukul 14:00 WIB.

Para santri yang mengikuti program *tahfidz* yang pastinya telah mengikuti seleksi mereka akan diberikan pembelajaran mengenai *tahfidz* yang di pandu oleh para ustazah penyimak *tahfidz*. Selain itu para santri juga di tempatkan di asrama yang berbeda dengan tujuan untuk membuat santri tersebut berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an dan memudahkan mereka dalam hafalan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh syafira selaku santri putri yang mengikuti program *tahfidz* di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.

“saya masuk program *tahfidz* ini sebelumnya tes terlebih dahulu yang di tes ya bacaan Al-Qur'an, jika telah memenuhi kriteria maka bisa masuk program *tahfidz* dan kami yang lulus asramanya di bedakan dengan santri biasa yang tidak mengikuti program *tahfidz*”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan terutama di kelas tiga tidak seluruh siswa mengikuti program *tahfidz*, hanya beberapa santri yang lulus tes dan mengikuti program *tahfidz*. Berikut merupakan jumlah santri kelas 3 MA Ponpes Qodratullah Langkan yang mengikuti program *tahfidz*:

Tabel. 4.11

Jumlah Santri Putri Kelas 3 MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang mengikuti Program *Tahfidz*

Kelas	Jumlah Seluruh Santri XII	Jumlah Siswa yang Mengikuti Program <i>Tahfidz</i>	Jumlah Santri yang belum mengikuti program <i>tahfidz</i>
XII.1 MIPA	20	10	10

XII.1 PK	20	10	10
----------	----	----	----

Dari tabel tersebut dapat diketahui santri yang mengikuti program *tahfidz* dari kelas XII MA Ponpes Qodratullah langkan hanya 20 santri dari seluruh santri yang ada. Hal ini dikarenakan hanya santri-santri yang lulus tes agar dapat masuk program *tahfidz*. Santri yang mengikuti program *tahfidz* tidak diberi target khusus untuk hafalan, namun setiap santri wajib menghafalkan satu halaman setiap hari, jadi santri bisa menyetorkan hafalan semampu mereka, sebagai mana keterangan pembina *tahfidzul* Quran Ustadzah Aisyah Mardila sebgai berikut:

“Santri yang akan menyetor hafalan tidak dibatasi, mereka meyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuan anak dalam menyetor, kadang anak-anak mampu menyetorkan hafalannya 3 halaman dalam sehari semalam, karena memang anak *tahfidz* ini merupakan anak pilihan karena untuk masuk *tahfidz* aja harus di tes. Dan untuk yang tidak menyetorkan hafalannya dalam waktu tiga malam anak tersebut akan di cari dan di tanya kenapa tidak menyetorkan hafalan, dan apabila memang alasannya tidak logis dan tidak sesuai maka akan dikeluarkan dari *tahfidzul* Qur’an”⁸⁴

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Safira sebagai seorang santri yang mengikuti program *tahfidz* di pondok pesantren Qodratullah Langkan sebagai berikut:

“Setiap malam hari kami diwajibkan menyetorkan 1 pojok atau satu halaman, jika terdapat santri sakit, maka hafalannya akan menjadi hutang di setoran ketika sudah sehat. Dan tidak ada batasan untuk maksimal hafalan, jadi kami menghafal sebanyak yang kami mampu”⁸⁵

⁸⁴Wawancara dengan Ustadza Aisyah Mardiah, Pembina *Tahfidzul* Quran Pondok Pesantren Putri Qodratullah Langkan 14 Agustus 2021 Pukul 15:00 WIB.

⁸⁵Wawancara dengan Safira, Selaku Santri MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan 11 Agustus 2021 Pukul 11:30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan tidak menerapkan target untuk hafalan jangka panjang, namun mewajibkan para santrinya untuk menghafal minimal 1 halaman setiap hari, dan santri-santri yang mengikuti juga merupakan santri pilihan yang sudah di tes sebelum memasuki program *tahfidz*. Setelah santri memasuki program *tahfidz* santri akan mendapatkan guru pembimbing *tahfidz* mereka, guru *tahfidz* tersebut dinamakan dengan ustadzah penyimak, yang berwenang untuk membagi ustadzah penyimak tersebut adalah ustadzah Aisyah Mardila selaku pembina *tahfidzul Qur'an*. Santri tersebut dapat menyetorkan hafalan kepada para ustadzah penyimak hafalan sebagai berikut:

Tabel. 4.12

Daftar Ustadzah Penyimak *Tahfidz*⁸⁶

No	Nama	Ket
1	Aisyah Mardiah, S. Th. I	Kabid Pemonodkan
2	Miluk Azizah, S.Pd.I	Penyimak
3	Amrina Rosyadah, S.Pd.I	Penyimak
4	Fauziah MD, S. Si	Penyimak
5	Ayu Lestari, S.S	Penyimak
6	Ida Lutfiah, S. Ag	Penyimak
7	Lutfah Husnul, S. H	Penyimak

⁸⁶Wawancara dengan Rosyana Selaku Ustadzah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan 15 Agustus 2021 Pukul 13.40 WIB.

b. Pelaksanaan Program *Tahfidz* di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan

Dalam pelaksanaannya program *tahfidz* di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan memberikan waktu untuk menghafal Al-Quran setiap setelah shalat lima waktu dan juga di waktu-waktu senggang ketika tidak ada kegiatan sebagaimana pernyataan ustadzah Ayu Lestari sebagai guru atau penyimak *tahfidz* di program *tahfidz* santri Putri sebagai berikut:

“kami menyediakan waktu untuk mereka mencari hafalan setelah shalat lima waktu, biasanya ada waktu luang sekitar 15-30 menit sebelum kegiatan selanjutnya, nah di situ mereka bisa gunakan untuk mencari hafalan”

Hal selaras juga dinyatakan oleh syafira selaku santri yang mengikuti program *tahfidz*:

“kami biasanya mencari hafalan ketika setelah shalat fardu, jadi setelah shalat lima waktu itu ada waktu senggang sebelum memulai kegiatan, nah itu kami manfaatkan untuk mencari hafalan. Selain itu jika ada waktu luang setelah sekolah atau kegiatan-kegiatan juga digunakan untuk hafalan. Waktu yang enak untuk hafalan memang sehabis shalat subuh dan waktu yang panjang untuk menghafal itu setelah maghrib sebelum kami menyetorkan hafalaanya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa waktu untuk mereka mencari hafalan atau menghafalkan adalah setelah shalat fardu sekitar 15-30 menit selain itu para santri juga memiliki waktu untuk menghafal pada waktu-waktu luang di sela-sela kegiatan pondok, mereka biasa menghafal secara mandiri dan juga di bersama temannya.

Waktu menyetor hafalannya adalah setelah shalat isya sampai jam 10 malam dan waktu untuk mencari hafalan atau menghafal adalah setiap sehabis shalat fardu, sebagai mana keterangan pembina *tahfidzul* Qur'an Ustadzah Aisyah Mardila sebagai berikut:

“Untuk waktu menyetor hafalannya setiap malam dari sudah isya sampe jam 10 malam, dan untuk mencari hafalannya setiap sudah sholat wajib dan di tambah antara maghrib dan isya”

Pernyataan yang sama juga di berikan oleh Safira sebagai santri yang mengikuti program *tahfidz*:

“Kami mulai menyetorkan hafalan mulai dari jam 8 malam hingga jam 10 malam. Untuk malam jum'at malam satu libur tapi untuk malam minggunya kami harus menyetorkan dobel atau 2 halaman langsung.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa waktu untuk mengafalkan Al-Qur'an atau mencari hafalan adalah setiap malam sehabis shalat fardu selain itu santri juga bisa memanfaatkan waktu senggangnya untuk menghafal, sedangkan waktu untuk menyetorkan hafalannya adalah setelah shalat Isya hingga jam 10 malam dan pada hari jum'at malam sabtu libur, namun hafalan tetap di setorkan di malam berikutnya.

c. Metode Progam *Tahfidz* di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan

Metode merupakan salah satu komponen penghubung yang penting untuk menghubungkan sebuah tindakan agar tercapainya sebuah tujuan yang di inginkan, oleh karena itu materi materi yang akan disampaikan akan diterima dengan baik jika menggunakan metode yang tepat. Di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan menerapkan beberapa metode pada program *tahfidz*, metode

tersebut digunakan untuk mempermudah para santri dalam menghafal Al-Quran. Berikut merupakan metode yang digunakan para santri dalam menghafal sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina *tahfidzul* Quran Ustadzah Aisyah Mardila sebagai berikut.

“Metode untuk nyetor hafalan ya metode *halaqi*, diaman santri langsung berhadapan untuk menyetorkan hafalannya. Untuk cara menghafalnya mereka biasanya membaca berulang kali hingga hafal”⁸⁷

Pernyataan lainnya mengenai metode hafalan juga diberikan oleh Safira selaku santri yang juga mengikuti program *tahfidz* di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan sebagai berikut.

“di program *tahfidz* ini menggunakan metode *halaqah* pada pembelajarannya kami sistem tes untuk naek juz, misal saya sudah selesai juz 1 kemudian saya akan di tes oleh ustadzah penyimak seandainya lulus, saya akan tes ke pembina *tahfidz* yaitu bunda Aisyah”⁸⁸

Hal lain juga di ungkapkan oleh santri MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah langkan tentang bagaimana cara mereka menghafal Al-Qur’an.

“kami biasanya menghafal dengan cara mengulangi bacaan kami, misal kami menghafal setelah pulang sekolah sekitar jam 4 sore, saya ingin menghafal 1 ayat kemudian saya ulang-ulang terus sampai saya hafal, setelah saya benar-benar hafal satu ayat tersebut saya kemudian baru lanjut menghafal ayat kedua, begitupun seterusnya jika saya ingin menghafal ayat ketiga saya harus benar-benar menghafal ayat pertama dan kedua, kemudian setelah saya dapat satu lembar saya mengulangnya kembali dari ayat pertama”⁸⁹

⁸⁷Wawancara dengan Ustadza Aisyah Mardiah, Pembina *Tahfidzul* Quran Pondok Pesantren Putri Qodratullah Langkan 14 Agustus 2021 Pukul 11:00 WIB.

⁸⁸Wawancara dengan Safira, Selaku Santri MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan 11 Agustus 2021 Pukul 11:30 WIB.

⁸⁹Wawancara dengan Aisyah Nur Afni, Selaku Santri MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan 11 Agustus 2021 Pukul 11:30 WIB.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga metode ini yang digunakan dalam program *tahfidz* di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, yang pertama adalah metode *hallaqah* metode tersebut digunakan untuk menyetorkan hafalan para santri kepada ustadzah. Metode *hallaqah* yaitu santri berhadapan langsung dengan ustadzah untuk menyetorkan hafalan yang baru dihafalkannya, apabila santri melakukan kesalahan baik itu pada bacaan, tajwid, atau *makharijul* hufufnya ustadzah akan segera membenarkan bacaanya. Metode dengan membacakan hafalan kepada guru ini juga dapat disebut dengan setoran (*'aradh*) dimana seorang guru menyimak hafalannya, santri yang telah menghafalkan beberapa ayat kemudian langsung di setorkan. Ustadzah yang menyimak hafalan para santri harus *mutqin* (menguasai Al-Quran baik hafalan dan bacaan). Ini yang dinamakan dengan mencari ijazah membaca dengan suatu riwayat, oleh karena itu seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafal lewat mushaf saja akan tetapi harus belajar juga dari ahlinya.⁹⁰

Metode kedua adalah metode yang digunakan untuk santri menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca satu ayat secara berulang kali sampai benar-benar hafal, jika ayat pertama sudah hafal barulah menghafalkan ayat selanjutnya. Metode ketiga adalah metode yang digunakan untuk menjaga hafalan para santri, yaitu dengan cara *muraja'ah*. Metode *muaraja'ah* memiliki arti mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadzah dengan tujuan untuk menjaga hafalan tersebut.

⁹⁰Rachmat Morado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al-Qu'an*, (Jakarta: Wahyu Qolbu 2014), hlm. 51.

Mengulang-ngulang hafalan atau *muraja'ah* sendiri memiliki berbagai macam cara agar hafalan para santri tetap terjaga, cara-cara *muraja'an* diantara lain adalah: mengulang hafalan ketika shalat, mengulang hafalan dengan ditulis, mengulang hafalan dengan membaca bersama-sama, mengulang hafalan dengan metode *tasmi'* (mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan orang lain), mengulangi hafalan sebelum tidur, mengulang hafalan ayat-ayat yang mirip, mengulang hafalan dengan mendengarkan MP3 atau mushaf digital

Metode-metode tersebut memiliki kegunaan yang berbeda-beda, namun semua metode yang telah dijelaskan diatas memiliki tujuan yang sama, yaitu mempermudah para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an dan tetap menjaga hafalannya. Untuk melanjutkan hafalan tiap juznya, para santri pun harus di tes sebelum dapat melanjutkan ke juz berikutnya hal ini memiliki tujuan agar para santri sudah benar-benar menghafal juz tersebut dengan baik dan benar.

Dari seluruh penjelasan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan merupakan sebuah Ponpes modern yang mengkolaborasikan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum serta didalamnya memiliki sebuah program *tahfidzul Qur'an*. Sistem pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di MA Putri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan merupakan sebuah program *tahfidz* dimana hanya santri pilihan yang dapat mengikuti program *tahfidz* tersebut, santri-santri yang terpilih kemudian diberikan asrama yang berbeda dengan santri-santri biasa, dan mereka diwajibkan untuk minimal menghafal satu halaman setiap hari dan tidak memberikan batasan maksimal pada hafalannya.